



Cakrawala

Jurnal Pendidikan

Volume 18No2 (2024)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



Pengaruh Model Retelling Story Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta

¹ Faddila Dwiyanti, ² Nani Solihati.

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

Email: yfaddiladwi01@gmail.com

Info Artikel

Diterima Oktober 2024

Disetujui Oktober 2024

Direvisi November 2024

Dipublikasikan November 2024

DOI:

Abstract

The aim of the research is to analyze the influence of the Retelling Story model used on the listening skills of class VII students at SMP Negeri 150 Jakarta. The type of quantitative research used is Quasi Experimental. The research population consisted of 321 students. The research sample was determined using a simple random sampling technique and 2 classes were obtained as the research sample. The experimental class is class VII-E and the control class is class VII-F. The research instrument used was a test. The results of the validity test using AIKEN's V and the validation test using product moment produce valid data. The reliability test using Cronbach's Alpha produces reliable data because $CA = 0.617 > 0.6$. Furthermore, data analysis with Liliefors produces data that is normally distributed because $L_{count} < L_{table}$. The Levene Statistics homogeneity test shows homogeneous results. Hypothesis testing using the One Way Anova formula produces $0.000 < 0.05$. The results obtained show that there is a significant difference between the results of the listening skills data for the experimental class and the control class. .

Keywords: *influence, Retelling Story model, listening ability*

Pengaruh Model Retelling Story Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh model *Retelling Story* yang digunakan dalam kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *Quasi Eksperiment*. Populasi penelitian terdiri dari 321 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh 2 kelas sebagai sampel penelitian. Kelas eksperimen adalah kelas VII-E dan kelas kontrol adalah kelas VII-F. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes. Hasil uji validitas menggunakan AIKEN's V dan uji validasi menggunakan *product moment* menghasilkan data yang valid. Uji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan data yang reliabel karena $CA = 0,617 > 0,6$. Selanjutnya, analisis data dengan *Liliefors* menghasilkan data yang berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Uji homogenitas *Levene Statistic* menunjukkan hasil yang homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus *One Way Anova* menghasilkan $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil data keterampilan menyimak kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: pengaruh, model Retelling Story, kemampuan menyimak

PENDAHULUAN

Kegiatan menyimak tidak terlepas dari penerapan di sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan menyimak telah menjadi bagian dalam dunia pendidikan terutama bagi pembelajaran bahasa.

Keterampilan menyimak berbahasa pertama kali dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik sehingga dalam dunia pendidikan kegiatan menyimak memerlukan perhatian yang khusus. Proses kemampuan menyimak yang dikuasai oleh peserta didik dianggap berjalan dengan baik karena menyimak telah diterapkan dalam kehidupan keseharian sehingga peserta didik akan menguasai kemampuan menyimak dengan sendirinya. Namun, pada kenyataannya keterampilan menyimak tergolong masih rendah (Hijriyah, 2016). Rendahnya keterampilan menyimak dapat dilihat dari penerapan keterampilan berbahasa di sekolah yang difokuskan pada kemampuan membaca atau literasi. Kegiatan membaca lebih banyak diimplementasikan pada waktu pembelajaran dan menjadi kegiatan rutin di setiap minggunya.

Pelaksanaan belajar dan mengajar bahasa Indonesia di sekolah diharapkan agar peserta didik menerapkan semua keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut diharapkan mendapatkan pembagian yang seimbang dan sistematis (Norma, 2018). Keterampilan menyimak sama pentingnya dengan keterampilan bahasa lainnya. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah hanya keterampilan menyimak yang menjadi salah satu keterampilan bahasa yang sering diabaikan (Syafriana et al., 2017). Kegiatan menyimak dianggap tidak perlu diajarkan kepada peserta didik karena sudah termasuk ke dalam ketiga keterampilan lainnya (Asih, 2016). Pernyataan tersebut adalah salah satu faktor yang disebabkan karena keterampilan menyimak siswa rendah dan kurangnya penerapan keterampilan menyimak dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Erniati et al., (2018) mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses dalam kegiatan mendengarkan yang membutuhkan perhatian secara saksama agar dapat menangkap isi, memahami, dan memberikan reaksi sesuai makna yang disampaikan oleh pembicara melalui kegiatan komunikasi. Oleh sebab itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan menyimak yang baik dalam kegiatan belajar mengajar agar mempermudah mereka untuk memahami hal-hal terkait materi yang disampaikan oleh guru (Marlianti et al., 2017). Latihan menyimak yang baik dapat menjadikan peserta didik menguasai kemampuan dalam menerima sebuah informasi yang terkandung di dalam bahan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan mampu menyampaikan kembali menggunakan makna yang benar. Selain itu, pelatihan menyimak dapat melatih peserta didik menjadi pendengar yang baik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas (Mufarikha & Susi Darihastining, 2022). Pentingnya keterampilan menyimak dalam dunia pendidikan memerlukan adanya kegiatan rutin yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Susanto & Sunarsih (2015) seorang pengajar mempunyai tugas yang penting untuk menciptakan tujuan pendidikan. Implementasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus dikuasai oleh seorang pengajar. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban meningkatkan mutu dalam mengajar dan memberikan kesempatan peserta untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Saat kegiatan belajar berlangsung, guru harus memberikan peserta didik kesempatan untuk aktif dalam belajar dan memberikan motivasi agar semangat dalam menggapai ilmu serta menggunakan waktu secara efektif agar mengoptimalkan pembelajaran. Rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa dapat terjadi karena guru belum memiliki upaya dalam meningkatkan kualitas karena minimnya waktu yang dikelola oleh sekolah untuk pembelajaran keterampilan menyimak. Selain itu, guru yang belum mengetahui dan memiliki cara yang baik dalam menerapkan model pembelajaran (Wibowo, 2016).

Strategi pembelajaran yang tepat harus dikembangkan dan dilaksanakan guna memperkuat pemahaman siswa dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru guna menciptakan dampak bagi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik (Wahyuningsih & Hikmat, 2024). Sering kali model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak jauh dari strategi pembelajaran lama yang

sering digunakan seperti tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas (Yahya & Solihati, 2022). Oleh karena itu, implementasi keterampilan menyimak pada kegiatan pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan menyimak peserta didik. Hal ini sejalan dengan gagasan Maulida & Ridwan (2022) dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa model pembelajaran dijadikan sebagai seperangkat pelajaran untuk menciptakan indikator keberhasilan belajar peserta didik sesuai dengan keinginan guru. Guru menggunakan strategi pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan mengajar guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan searah dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dengan memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemahiran daya simak peserta didik, seperti contoh model pembelajaran yaitu model *Retelling Story*.

Irwan (2016) mengemukakan bahwa *Retelling Story* atau menceritakan kembali merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada ingatan setelah membaca atau mendengar yang disampaikan sesuai dengan apa yang diingat. Menceritakan kembali dapat diterapkan oleh peserta didik dalam menyusun kembali cerita atau materi tentang apa yang didengar dan diingat dengan menyampaikan suatu gagasan. Penerapan model *Retelling Story* dalam pembelajaran dapat bermanfaat bagi guru karena guru akan mengetahui proses pemahaman menyimak peserta didik. Mulya (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Retelling Story* diterapkan peserta didik dengan menceritakan kembali cerita atau materi dengan menyusun kalimat yang disusun sendiri. Berdasarkan definisi dari teori yang sudah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Retelling Story* adalah proses mengulangi cerita kepada teman sebayanya tentang hasil kepehaman dari simakkan yang didengar. Peserta didik dapat mengulangi hasil simakkan dengan kata dan kalimat yang bervariasi namun memiliki makna yang sama.

Model *Retelling Story* dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran dalam menyimak dan juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan atau menceritakan kembali materi - materi simakkan dengan merangkai kembali kalimat menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Kemampuan menceritakan kembali merupakan pemahaman dasar yang berpusat pada ide atau informasi yang terkandung dalam hasil simakkan. Peserta didik diharapkan untuk mampu menghasilkan, menunjukkan, dan mengidentifikasi ide atau informasi berdasarkan ingatan secara terstruktur dan tersurat sesuai dengan kepehamannya (Anggranti, 2016). Oleh karena itu, dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dijadikan oleh guru sebagai keefektivitasan yang baik untuk kegiatan peningkatan kemampuan menyimak peserta didik model pembelajaran *Retelling Story* dapat diimplementasikan di kelas. Model *Retelling Story* digunakan sebagai pilihan dari model pembelajaran menyimak lainnya dikarenakan memiliki pengaruh untuk menumbuhkan kemampuan menyimak peserta didik. Peserta didik akan mempunyai konsentrasi yang lebih saat kegiatan menyimak dan dapat mengungkapkan kembali informasi yang telah dijelaskan oleh guru (Dita Ayu Pratiwi & Resmi, 2023).

Penelitian ini difokuskan guna mengetahui pengaruh dari Model pembelajaran *Retelling Story* terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian sebelumnya dengan teori yang berbeda sebagai landasan penelitian dan pendekatan yang digunakan untuk dapat mengetahui adanya pengaruh dari Model *Retelling Story* terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Fenomena yang diuraikan di atas menjadi dasar penelitian untuk dapat menguji model *Retelling Story* terhadap kemampuan menyimak siswa melalui pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Retelling Story* Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta".

METODE

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian yaitu *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Terdapat 321 siswa kelas VII SMP Negeri 150 yang menjadi populasi dari penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian. Kelompok eksperimen terdiri dari 36 siswa di kelas VII-E, dan kelompok kontrol terdiri dari 36 siswa di kelas VII-F. Hasil data dalam penelitian diakumulasi menggunakan data hasil kemampuan menyimak cerita pendek dalam muatan Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta.

Tabel 1. Desain Penelitian Quasi Experimental

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	X	O ₄

Instrumen pengumpulan data terlebih dahulu di uji melalui tahap uji validitas isi oleh ahli menggunakan uji validitas rumus AIKEN'S serta uji validitas percobaan mengaplikasikan rumus korelasi *product moment*. Setelah instrumen dianggap valid, penelitian dilakukan dengan melihat indikator penilaian kemampuan menyimak.

Tabel 2. Indikator Penilaian Menyimak

No.	Aspek	Skala	Bobot	Skor Maksimal
1	Kemampuan Mengingat	1-5	6	30
2	Kemampuan Menangkap Isi	1-5	5	25
3	Kemampuan Memahami	1-5	5	25
4	Kemampuan Menanggapi	1-5	4	20

Hasil data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji reabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis data dengan rumus *Liliefors* untuk uji normalitas dibantu dengan excel 2013, uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*., uji *One Way Anova* guna memperoleh hasil hipotesis menggunakan *software SPSS* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode pengujian yang dilaksanakan guna mendapatkan bahwa sampel yang sudah mewakili populasi hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah selesai dapat disamaratakan pada populasi (Haniah, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk memperoleh data apakah menghasilkan distribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Distribusi Kelompok Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar pre-test kelas eksperimen	0,142241	0,14766	Distribusi normal
2	Hasil belajar post-test eksperimen	0,145362	0,14766	Distribusi normal
3	Hasil belajar pre-test kontrol	0,14179	0,14766	Distribusi normal
4	Hasil belajar post-test kontrol	0,14622	0,14766	Distribusi normal

Berdasarkan tabel 3, dapat dipahami bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan distribusi yang normal. Hal ini searah dengan syarat pengujian *Liliefors* yang kemukakan oleh Sudjana (1996: 466) dalam Nuryadi (2017) yang menyatakan bahwa;

Tabel 4. Syarat Pengujian Liliefors

Syarat Pengujian	
H_0	Sampel dinyatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$
H_1	Sampel dinyatakan berdistribusi tidak normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Hasil data uji normalitas yang diperoleh yaitu distribusi hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Retelling Story* dinyatakan berdistribusi normal baik pre-test maupun post-test. Hal ini dibuktikan dengan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Sama halnya dengan distribusi kelompok hasil belajar kelas kontrol yang menghasilkan data yang berdistribusi normal baik pre-test maupun post-test.

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini hasil uji homogenitas diperoleh memanfaatkan Uji *Levene Statistic*, uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat signifikansi perbedaan dari hasil data antar dua kelompok kelas, baik itu kelas yang diberi tindakan maupun kelas yang tidak diberi tindakan (Nachar, 2008).

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menyimak	Based on Mean	3.940	1	70	.051
	Based on Median	3.852	1	70	.054
	Based on Median and with adjusted df	3.852	1	44.552	.056
	Based on trimmed mean	3.604	1	70	.062

Gambar 1. Uji Levene Statistic

Sesuai dengan keabsahan pengambilan ketentuan pada Uji *Levene Statistic*, yaitu jika $Asymp. Sig \geq 0,05$ maka data dianggap berdistribusi homogen. Berdasarkan output “Uji Statistik” yang didapatkan menjelaskan bahwa $Asymp. Sig (2-tailed)$ bernilai sebesar $0,051 \geq 0,05$, $0,054 \geq 0,05$, $0,056 \geq 0,05$, dan $0,062 \geq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa “data yang diperoleh berdistribusi homogen”.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan deskripsi data yang bertujuan untuk memperlihatkan mean (rata-rata) kemampuan menyimak dari kedua kelompok yang di uji. Hasil dari rata-rata tersebut dapat membuktikan apakah penggunaan model *Retelling Story* dalam kemampuan menyimak memiliki dampak yang signifikan. Hasil dari rata-rata kemampuan menyimak dapat dilihat pada tabel deskripsi di bawah ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	36	64	86	75.89	7.589
Post-Test Eksperimen	36	80	90	84.19	2.955
Pre-Test Kontrol	36	55	80	65.83	6.843
Post-Test Kontrol	36	55	80	70.17	6.876
Valid N (listwise)	36				

Gambar 2. Deskripsi Data Kemampuan Menyimak

Deskripsi data pada gambar 5 menunjukkan model retelling Story dapat dimanfaatkan dalam mengupaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Perbandingan yang diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah tes juga memperlihatkan bahwasanya kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji One Way Anova

Uji *One Way Anova* adalah pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di dalam rata-rata kemampuan menyimak siswa. Nilai signifikansi dapat diketahui jika memenuhi syarat sebagai berikut: jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka nilai kemampuan menyimak dianggap sama. Jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$, maka nilai kemampuan menyimak siswa dianggap berbeda. Hasil uji hipotesis *one way anova* untuk mengetahui hasil signifikansi kemampuan menyimak siswa dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.

ANOVA

Hasil Menyimak

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3542.014	1	3542.014	126.459	.000
Within Groups	1960.639	70	28.009		
Total	5502.653	71			

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis dengan One Way Anova

Hasil olah data memperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000. Sehingga sig (2-tailed) menghasilkan $0,000 \leq 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil data keterampilan menyimak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa penerapan menggunakan model *Retelling Story* dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap

kemampuan menyimak siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Payuyu et al., (2021) bahwa penerapan model *Retelling Story* diterapkan sebagai salah satu strategi agar peserta didik dapat menyampaikan peristiwa yang terdapat di dalam sebuah cerita dengan disampaikan menggunakan rangkaian kata yang bervariasi untuk memperindah jalan cerita. Kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Retelling Story* memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memfasilitasi komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Menurut Maulida & Ridwan (2022) model *Retelling Story* merupakan model pembelajaran yang diimplementasikan dengan cara mengulang kembali cerita guna menciptakan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan daya ingat yang dimiliki. Kemampuan daya ingat dalam memahami isi cerita dapat diungkapkan dengan gagasan dan disampaikan dengan bahasa lisan yang beragam. Penerapan model pembelajaran *Retelling Story* diimplementasikan berdasarkan 4 aspek, yaitu: kemampuan menyimak, kemampuan menangkap isi, kemampuan memahami, dan kemampuan menanggapi. Implementasi dari hasil menyimak menggunakan model *Retelling Story* ini menghasilkan temuan yang sesuai dengan penelitian sebelumnya. Norma (2018) mengemukakan bahwa penerapan model *Retelling Story* dapat menciptakan peserta didik untuk memiliki kepekaan dalam menerima informasi yang terkandung di dalam sebuah cerita. Model ini juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk meningkatkan imajinasi dan menambah pengetahuan siswa terhadap nilai kebaikan yang terkandung di dalam cerita.

Pada hasil uji *one way anova*, peneliti memperoleh hasil yang signifikan dalam menciptakan kemampuan menyimak peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil ini menandakan bahwa model pembelajaran *Retelling Story* dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik yang sependapat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penerapan model *Retelling Story* atau menceritakan kembali cerita dapat membuat pendengar atau pembaca memahami informasi yang terdapat di dalam sebuah cerita (Sinaga, 2019).

Hasil dari analisis data secara keseluruhan menyatakan bahwa penerapan dengan model *Retelling Story* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada kelas eksperimen memberikan dampak positif berkenaan dengan peningkatan hasil kerja siswa, sedangkan pada kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan penerapan model *Retelling Story* memperoleh hasil yang lebih kecil dari kelas eksperimen. Siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan menyimak menggunakan model *Retelling Story* memberikan fokus yang lebih terhadap informasi yang mereka simak. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang diberikan. Selain itu, siswa dapat menceritakan kembali informasi dengan mengembangkan bahasa yang digunakan. Penerapan model *Retelling Story* menciptakan siswa yang aktif dan berpikir kreatif dengan mengulang kembali cerita namun tetap berada pada benang merah yang terdapat di dalam informasi yang disimak. Dengan demikian, model *Retelling Story* terbukti efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa menggunakan model *Retelling Story*. Model *Retelling story* yang diterapkan dalam penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan yang lebih besar dari kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada penelitian ini uji normalitas dan uji homogenitas membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi homogen dan normal. Selanjutnya, hasil uji *One Way Anova* memperoleh hasil $0,000 \leq 0,05$ yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *Retelling Story* memperoleh hasil yang signifikan dalam

menciptakan kemampuan menyimak peserta didik. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan menggunakan model *Retelling Story* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 150 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara). *Jurnal Intelegensia*, 1.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, L., Manion, L., Lecturer, P., Morrison, K., & Lecturer, S. (2007). *Research Methods in Education*.
- Dita Ayu Pratiwi, N. M., & Resmi. (2023). Penerapan Model *Retelling Story* Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematangsiantar. 5(April), 73–84.
- Erniati, E., Muslima, M., Rachim, N., & ... (2018). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Hal. 26-39.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniah, N. (2013). *Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors*. 1–17.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). *Validity and reliability in quantitative research Validity and reliability in quantitative studies*. August.
- Hijriyah, U. (2016). Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa. In *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Irwan, D. (2016). The Effect of Retelling Story Towards Students' Speaking Ability. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 9(1), 13–28.
- Marlianti, E., Marli, S., & Halidjah, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas V SD Evi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(3), 215538.
- Maulida, U., & Ridwan, M. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT. *Jurdir*, 5(1), 25–35.
- Mufarikha Mufarikha, & Susi Darihastining. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 30–53. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.106>
- Mulya, A. (2021). *The Effect Of Using Retelling A Story In Their Speaking Ability Students At 11th Grade Of*.
- Nachar, N. (2008). *The Mann - Whitney U : A Test for Assessing Whether Two Independent Samples Come from the Same Distribution*. 4(1), 13–20.
- Norma, Y. (2018). Pengaruh Metode *Story Telling* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A1 Tk Taman Ananda Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Nuryadi. (2017). *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- Payuyu, K., Isa, A. H., & Djibu, R. (2021). The Implementation of Storytelling Method in Improving the Ability To Speak Early Childhood in Tolangohula State Kindergarten. *International Journal of Innovations in Engineering Research and*

- Technology*, 7(07), 1–7. <https://repo.ijert.org/index.php/ijert/article/view/263>
- Rachma, D. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Santoso, A. (2010). Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi. *Jurnal Penelitian*, 14, 1–17.
- Sinaga, N. T. (2019). *The Performance of English Department Students in Retelling Story : An Anthropological Study*. 6(August), 266–276.
- Susanto, H., & Sunarsih, E. (2015). Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP. *SEMNASPBI (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia) 2015*, 273–279.
- Syafrina, D. ; D., & Taufik; Widiati, N. (2017). *Masalah di Sekolah Menengah Pertama. 1*, 1–14.
- Wahyuningsih, A., & Hikmat, A. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 471. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4284>
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cope*, 20(1), 50–59.
- Yahya, A. S. I., & Solihati, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7941–7949. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3687>